

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Para santri adalah calon pemimpin di masa depan, “*syubbannul yaum rijaalul ghod*”.¹ Pemuda di masa sekarang adalah pemimpin di masa depan, sehingga masa depan bangsa ini tergantung pada saat ini. Tidak sedikit santri yang memiliki potensi diri yang baik, akan berpengaruh atau berperan penting di elemen-elemen masyarakat, baik dalam tingkatan makro ataupun mikro.

Sebagaimana sabda Rosulullah SAW.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(رواه الإمام مسلم)

Artinya: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699).

Hadist di atas menjelaskan bahwa. Proses belajar merupakan kebaikan. Dalam konteks pondok pesantren, keberadaan santri yang berproses untuk menuntut ilmu adalah kebaikan yang memungkinkan bagi mereka untuk masuk surga. Kehadiran Pondok pesantren di bumi Nusantara sebagai wadah mencerdaskan masyarakat Indonesia dalam perspektif agama dan nasionalisme.

¹ Kh. Reza Ahmad Zahid, “Ilmu Dan Akhlak Modal Menata Diri Di Masyarakat,” *El Mahrusy*, 2022, H.24-25.

Lembaga pendidikan yang *indigenous* (asli) nusantara ini memiliki banyak peran dalam pendidikan. Setidaknya ada 3 peran pondok pesantren, pertama, sebagai lembaga dakwah, kedua, lembaga pendidikan Islam, dan lembaga pengembangan masyarakat.² Akan tetapi santri diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Karena, di samping sebagai lembaga pendidikan agama Islam tradisional Indonesia, pesantren juga muncul bersamaan dengan proses islamisasi itu sendiri yaitu pada sekitar abad ke-8 dan ke-9 M.³

Setiap pesantren pastilah memiliki murid, yang dikenal sebagai santri, santri adalah miniatur bagi agama Islam. Keberperannya sangat berpengaruh baik di Dunia pendidikan maupun organisasi yang menjadi tonggak dari Negara Republik Indonesia. Terbukti, jauh sebelum datangnya Islam Indonesia lembaga seperti pesantren sudah ada di negeri ini.⁴

Terkait dengan pendapat mengenai peran pesantren, ada pendapat yang memiliki dasar teoritik yang lebih kuat. Menurut pandangan ini, etimologi pesantren berasal dari pe-santri-an (tempat para santri yang belajar ilmu-ilmu agama).⁵ Sedangkan istilah santri sendiri, berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁶

² Syaifullah, "Pesta Hari Santri Tak Cukup Memperbaiki Negeri," *AULA*, Oktober 2022, H.9.

³ Habibullah Bahwi, *Peran Intelektual Pesantren Indonesia Dan Hauzah Iran* (Jl. Laksada Adisucipto Yogyakarta: Uin Kalijaga, T.T.).

⁴ Tim penulis, *ensiklopedi islam* (Jakarta: ichtiar Baru van Hoeve, 2003).

⁵ Dhofir, *tradisi pesantren*, Kesepuluh (Jakarta: LP3ES, 2019), H. 18.

⁶ Daulay, *Historitas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), H. 7.

Dalam memahami sejarah pesantren dan makna etimologi yang ada mengenai santri, tentu dari makna etimologi itu menjadi jawaban dari apa yang negara Indonesia butuhkan, yaitu pentingnya membangun moral yang baik, dengan beberapa paduan ilmu pengetahuan yang tinggi dan kajian mengenai ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, dengan berbagai kitab kuning (*turats*) yang menjadi acuan dalam kurikulum pembelajaran yang diajarkan di dalam pesantren demi terciptanya santri-santri yang berkompeten.

Meski demikian, santri tidak hanya mampu menguasai ilmu agama tapi juga menguasai sains dan teknologi. Kontribusi ini tidak lepas dari peran pesantren yang sukses dalam mendidik santri, tidak hanya dalam segi keilmuan tapi juga akhlak. Karenanya, pola pikir dan perilaku santri kerap menjadi contoh di masyarakat, tidak hanya di Indonesia tapi juga di dunia Internasional. Muhammad Rodlin Billah, ketua PCINU Jerman menilai, kemajuan suatu peradaban bangsa dan negara perlu diimbangi dengan santri belajar di bidang sains dan teknologi.⁷

Sebagaimana hadits Nabi SAW dari kitab Sahih Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
"مَنْ اسْتَعْمَلَ مَالَ النَّاسِ لِيَشْغَلَهُمْ فِيهِ بَعْدِي فَمَا عَلَيَّ مِنْهُ ضَيْمٌ، وَمَنْ اسْتَعْمَلَ عِلْمَهُ
لِيَشْغَلَ بِهِ النَّاسَ فَمَا عَلَيَّ مِنْهُ ضَيْمٌ"

Artinya: Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash Ra., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang menggunakan harta orang lain untuk membebani mereka (dalam hal yang tidak bermanfaat) setelah aku, maka tanggung jawabnya ada

⁷ M. Natsir, "Santri Sebagai Miniatur Islam," *AULA*, Oktober 2020, H. 9.

pada diriku. Dan barangsiapa yang menggunakan pengetahuannya untuk membebani orang-orang, maka tanggung jawabnya ada pada diriku.” (HR. Muslim).

Seperti yang dilakukan oleh pesantren-pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri baik secara psikomotorik maupun secara kognitif khususnya Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kota Kediri, pondok ini memiliki organisasi Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah (JPA) yang berada dibawah naungan PPHY, yaitu organisasi non-departemen yang memiliki berbagai fungsi ditingkatanya.⁸ Organisasi pesantren yang ada dalam penelitian ini merupakan wadah yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan pengembangan berbagai aspek kepribadian santri di lingkungan pesantren.

Berjalannya kegiatan Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah di sini tidak jauh dari tujuan terbentuknya Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah, yaitu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki seorang santri dengan adanya Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah yang diharapkan dari para santri yaitu menguasai ilmu bidang sastra, Al-qur'an, sholawat (*Al-Barjanji*, *Ad-Diba'i* dan *Simthud Ad-Durror*), dan *ekstrakulikuler*, seperti Pencak Silat PN (Pagar Nusa) hingga *ekstrakulikuler* rebana. Untuk meningkatkan pengetahuan santri PPHY, Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah rutin mengadakan agenda tetap yang berupa *eksak* (seminar) baik di dalam lingkup *Far'iyah*, wilayah maupun pusat.⁹

⁸ Tim penulis, *Buku Panduan Berjam'iyah*, (Kediri: Jam'iyah Pusat Ar Rohmah PPHY, 2020), h.14.

⁹ Tim penulis, h.15.

Keberperanan jam'yyah yang didirikan dan dibesarkan di PPHY, juga memiliki target dalam pengembangan-pengembangan potensi diri santri ketika berada di pesantren. Santri juga harus memiliki niat belajar yang tinggi (*himmah*), dan tujuan yang baik. Ketika tahapan tersebut sudah dilalui, maka santri akan memiliki motivasi yang sama untuk seterusnya ini dinamakan pemeliharaan pola. Peningkatan potensi diri yang dilakukan santri, tentu tidak lepas dari apa yang telah *Jam'iyah* tanamkan di dalam diri seorang santri, dengan begitu santri yang berada di lingkungan PPHY dapat menyerap dan mendapatkan ilmu yang beragam.

Lalu bagaimana organisasi yang berada di pesantren yang dapat mencetak generasi-generasi santri yang hebat? Di sinilah letak peran *Jam'iyah* Pusat Ar-Rohmah yang akan diteliti. Terlebih bagaimana adaptasi santri PPHY, lalu bagaimana *Jam'iyah* Pusat Ar-Rohmah mengembangkan potensi yang dimiliki santri? Dengan demikian peneliti menjadikan judul **“PERAN JAM'IYYAH PUSAT AR-RAHMAH DALAM PEMBENTUKAN POTENSI DIRI SANTRI di PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB LIRBOYO KEDIRI”** layak untuk diangkat menjadi penelitian.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peran *Jam'iyah* pusat Ar-Rohmah dalam pembentukan potensi diri santri di

Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Oleh karena itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah melatih keterampilan bersosialisasi santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub?
2. Bagaimana Jam'iyah pusat Ar-rohmah dalam membentuk kualitas pribadi santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan potensi diri santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai suatu penelitian pasti memiliki beberapa tujuan, baik bersifat akademik maupun non-akademik. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian Tesis ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana upaya Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah melatih keterampilan bersosialisasi santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.
2. Untuk menganalisis bagaimana Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah dalam membentuk kualitas pribadi Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan potensi diri santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka memperluas pengetahuan pendidikan di

pesantren, khususnya kajian struktur fungsional santri dan studi keorganisasian di pesantren khususnya *Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah*.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi peneliti dan peneliti lain, sebagai pengembangan keilmuan penulis dalam semangat khazanah keilmuan, serta memberikan tambahan perspektif baru terhadap potensi diri dan *Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah*.
- b. Bagi Universitas Islam Tribakti (UIT) Kota Kediri, khususnya Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, sebagai pengetahuan baru dan bahan referensi bagi civitas akademik terutama mahasiswa dalam pendidikan dan penulisan tesis, proposal, makalah, ataupun karya tulis ilmiah lainnya di masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat, sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memberikan sudut pandang baru terhadap sosial santri di pesantren.

E. Penegasan Istilah

1. Pengertian Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah

Organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Organisasi diartikan sebagai sebuah

¹⁰ Muhamad Sigid dan Safarudi, *Teori Organisasi Umum* (Yogyakarta: Depublish, t.t.), h. 16.

sistem yang di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin mencapai tujuan dan cita-cita bersama.¹¹

Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini disebut dengan Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah, yang berada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub, sebagai wadah kreatifitas santri. Dan didalam Jam'iyah memiliki beberapa kegiatan yang mendukung belajar santri di pesantren.

2. Potensi diri

Potensi diartikan sebagai kemampuan dasar yang masih tersimpan atau terpendam, yang menunggu untuk dinyatakan menjadi sesuatu perilaku nyata pada diri sesuatu tersebut.¹² Tetapi tidak sedikit dari mereka yang memiliki multi-talent, artinya tidak hanya satu potensi saja yang mereka kembangkan. Dari sini penulis akan memaparkan beberapa potensi yang dimiliki oleh santri, diantaranya:

a. Potensi fisik

Potensi fisik adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan benar dan baik.¹³ Potensi ini akan menghasilkan menjadi kecakapan, keahlian, dan keterampilan bidang

¹¹ Amalia Dwi Pertiwi, Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital, *Aulad : Journal on Early Childhood*, Universitas Pendidikan Indonesia, 11 November 2021, vol 04, h. 109

¹² Wahyu Fatikhatul Umniyah, Upaya Peningkatan Potensi Diri Melalui Organisasi Dalam Layanan Bimbingan Klasikal, *Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali*, h. 53

¹³ Nala Rosida dan Zaenal Arifin, "Korelasi Antara Ekstrakurikuler Dengan Pengembangan Potensi Santri Putri Al Mahrusiyah I Kediri, Jawa Timur," *Kediri, Jawa Timur VOL. 20 (2020)*: h.243.

tertentu. Dan akan selalu berkembang apabila *continue* dilatih dan dipelihara.¹⁴

b. Potensi Religius

Religi *religiosity* meliputi lima dimensi yaitu keyakinan beragama (*beliefs*), praktik keagamaan (*practice*), rasa keberagamaan (*feelings*), pengetahuan agama (*knowledge*), dan konsekuensi (*effect*) dari keempat dimensi tersebut.¹⁵

¹⁴ Sri Habsari, “*Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*” (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h.3.

¹⁵ D. Ancok dan F Suroso, *Psikologi Islami ; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001), h.77.